

Hal itu juga sesuai dengan pendapat Osman Bakar yang mengatakan bahwa umat Islam sebaiknya bisa menerima secara positif ilmu pengetahuan modern dalam bingkai prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam melakukan Islamisasi Ilmu Pengetahuan²⁰. Dengan menerima ilmu pengetahuan modern berarti dalam usaha meng-Islamkan ilmu pengetahuan tidak dimulai dari dasar, melainkan dengan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan modern yang ada. Selain itu, diperlukan juga mempelajari ilmu pengetahuan Islam sebagai pelajaran yang patut diketahui dan dijadikan sebagai alat untuk mensukseskan usaha Islamisasi Ilmu pengetahuan.

Hal itulah yang membuat para pengagas Islamisasi Ilmu Pengetahuan memulai argumentasinya dari premis bahwa ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilai²¹. Oleh karena itu, nilai-nilai sebuah agama dapat masuk dalam pembicaraan tentang ilmu pengetahuan.

Maka dari itu, makna dari apa itu Islamisasi ilmu pengetahuan yang dikemukakan oleh Ismail Raji Al-Faruqi pada khususnya penulis menggunakan pendekatan teori hermeneutik. Sebab, hermeneutik merupakan tafsiran. Ketika kita ingin mengartikan atau memahami makna dari suatu kata atau bahasa kita bisa lakukan dengan menggunakan hermeneutika. Jika melihat arti hermeneutika sendiri secara etimologi yaitu sebuah penafsiran atau tafsiran. Sedangkan, secara terminologi hermeneutik merupakan suatu disiplin yang berkepentingan dengan

²⁰ Osman Bakar, *Tauhid dan Sains; Esai-esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), 233

²¹ Tafik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Dinamika Masa Kini*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), 14

berperan untuk menjelaskan seperti apa yang diinginkan penulis teks. Apalagi penerapan hermeneutik sangatlah luas yaitu dalam bidang teologis, filosofis, linguistic, maupun hukum. Sebab, hermeneutik pada dasarnya adalah filosofis yaitu suatu bagian dari seni berpikir.

Dalam kajian kali ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutik kritik Jurgen Habermas yaitu seorang filosof Jerman yang terkenal dengan ilmu-ilmu sosial. Akan tetapi, dalam bidang hermeneutiknya ia berada dalam lingkungan hermeneutik kritik yang menurutnya sebagai pembenahan dari hermeneutik sebelumnya yaitu hermeneuti teori dan hermeneutik filosofis yang tidak mempertimbangkan faktor extra linguistik sebagai kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap pemikiran atau perbuatan seseorang.

Maka dari itu, hermeneutik kritik ini yang dipelopori oleh Jurgen Habermas (sebagai generasi kedua dari madzhab fankfurt) meletakkan perhatiannya pada permasalahan faktor extra bahasa dan dalam perkembangannya ini melahirkan apa yang dikonsepsikan sebagai hermeneutika kritik. Hermeneutika kritik bergerak tidak hanya sebatas menafsirkan melainkan mempunyai tujuan untuk mengubah serta pembebasan sekedar menafsirkannya.

Selain itu, paradigma yang digunakan dalam hermeneutika kritik ini adalah paradigma psikoanalisis, yaitu meliputi keadaan jiwa yang ada dalam diri seseorang. Setelah mengetahui kejiwaan seseorang, langkah selanjutnya adalah kita harus mengetahui latar belakang tau sejarah kehidupannya. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pedekatan ini berusaha untuk memperhatikan bagaimana latar belakang dari seorang pengarang sehingga ia dapat memunculkan suatu ide

atau memahami fenomena secara lugas, maka harus melalui proses yang bisa menjelaskan suatu atau fenomena tersebut.

Dalam hal ini Habermas membedakan antara pemahaman dan penjelasan. Pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoritis menjadi satu. Seperti halnya pemikiran, Habermas menegaskan bahwa penjelasan haruslah berupa penerapan secara obyektif sesuatu hukum atau teori terhadap fakta, dan pemahaman menjadi bagian subyektifnya. Sebab, pemahaman juga melibatkan pengalaman interpreter. Sedangkan, penjelasan adalah suatu bentuk pemahaman yang sudah kita lakukan yang kemudian kita kemukakan dengan menggunakan bahasa sesuai dengan pemahaman kita.

Habermas juga memberikan peringatan kepada kita bahwa kita tidak dapat memahami sepenuhnya makna suatu fakta, sebab ada juga fakta yang tidak dapat diinterpretasikan. Habermas menyatakan bahwa selalu ada makna yang lebih yang tidak dapat dijangkau oleh interpretasi. Karena semua hal tersebut akan mengalir secara terus-menerus dalam kehidupan kita.

Apalagi Ismail Raji Al-Faruqi dalam mengemukakan idenya tersebut bukan tanpa alasan. Sebab, ia mengetahui bagaimana situasi serta kondisi yang dihadapi oleh umat Islam pada waktu itu. Seperti teori horizon yang dikemukakan oleh Gadamer bahwa suatu hal yang terjadi tidak akan lepas dari pengaruh situasi lingkungan.

Dengan begitu, jika dikaitkan dengan melihat sumbangan ide terbesar dari Ismail Raji Al-Faruqi dalam bidang ilmu pengetahuan bisa dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan semangat bagi para ilmuwan Muslim dalam

memajukan dunia Islam di masa yang akan datang. Sehingga mampu menjadikan dunia Islam sebagai pemimpin sebuah peradaban dunia sebagaimana yang pernah dialami pada zaman keemasan Islam. Sedangkan, dalam hermeneutik Habermas dalam metode yang digunakannya dapat memberikan suatu pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh Ismail Raji Al-Faruqi tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkannya. Selain itu juga, sebagai seorang tokoh pembaharu Islam apa yang menjadikan Ismail Raji Al-Faruqi mencetuskan ide tersebut dan mempertahankannya demi memajukan dan mengangkat harkat martabata umat Islam dengan kita mengetahui sejarah umat Islam pada zaman rasulullah, pada zaman kejayaannya dahulu dalam bidang ilmu pengetahuan, dan mengapa bisa terjadi kemunduran yang begitu jauh dengan Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh penulis di atas, perlu kiranya penulis melakukan suatu batasan permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh umat Islam dalam hal sains dan teknologi para pemikir Islam berusaha untuk membangkitkan kembali semangat umat Islam untuk bisa bersaing dengan Barat, para pemikir Islam memunculkan ide besarnya yang berkaitan dengan sains dan teknologi yaitu Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang bermaksud untuk tetap mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan akan tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai keIslamannya

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, telah ditemukan beberapa pembahasan mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dengan berbagai macam alasan. Hal ini menunjukkan bahwa Islamisasi Ilmu pengetahuan sangat menarik untuk dibahas dan dipelajari, karena Islamisasi Ilmu Pengetahuan merupakan suatu gerakan baru dalam upaya untuk memajukan dunia Islam yang dipelopori oleh pemikir Islam termasuk Ismail Raji al-Faruqi.

Sejauh pengetahuan penulis, sebelumnya sudah ada yang membahas namun penulis jadikan sebagai acuan agar mencapai kesempurnaan. Maka dari itu, perlu kiranya untuk melakukan kajian pustaka agar tidak terjadi penulisan ulang sehingga pembahasan yang dilakukan tidak sama dengan yang lain. Terdapat buku, jurnal, skripsi, atau sejenisnya yang ditulis oleh beberapa orang yang menuliskan hal yang serupa, akan tetapi berbeda dengan judul yang kami ambil, diantaranya:

1. Tesis Drs. Aan Najib, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam* (Telaah Atas pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi), yang membahas tentang permasalahan Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam pandangan Ismail Raji Al-Faruqi yang meliputi landasan epistemologi Islamisasi, langkah aktualisasi Ilmu pengetahuan, dan bentuk implikasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan
2. Isno, *Islamisasi Ilmu pengetahuan dalam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi*, 2005, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini mengkaji tentang karya dari Ismail Raji Al-Faruqi tentang Islamisasi Ilmu pengetahuan dan implikasinya terhadap lingkungan pendidikan Islam (Universitas Islam pada umumnya dan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya)

